

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, tentang perpustakaan dalam pasal 1 mengenai pengertian perpustakaan yang berbunyi:

“Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”.<sup>1</sup>

Perpustakaan merupakan suatu tempat yang bisa digunakan siswa untuk mempermudah belajar dan menjadi sumber data, ilmu pengetahuan sehingga pada hal ini perpustakaan perlu seorang yang ahli dalam bidangnya dalam melakukan pemeliharaan ataupun pengelolaan secara baik dan benar sesuai dengan pedoman dan undang-undang yang telah ditentukan karena hal itulah juga perpustakaan tidak bisa sembarang bangun tanpa tahu ada dasar serta peraturan yang telah ditetapkan. Perpustakaan harus bisa mengikuti perkembangan zaman agar tidak ditinggalkan orang-orang pada zaman sekarang yang lebih berfokus mencari apapun di *smartphone* tanpa harus datang ke perpustakaan karena itulah perpustakaan harus bisa berinovasi serta mengimbangi zaman era digital sekarang yang begitu memomorsatukan teknologi. Setiap perpustakaan pun berbeda-beda aturan dan ketentuan sesuai dengan jenis perpustakaan. Seperti perpustakaan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2.

sekolah yang dapat membantu tumbuh kembang cerdasnya siswa yang berada di lingkungan sekolah jika perpustakaan digunakan sebagaimana mestinya serta dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap serta berguna untuk menunjang pendidikan siswa di sekolah.

Perpustakaan sekolah/madrasah melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan. Perpustakaan sekolah memiliki tugas serta fungsi yang bertujuan baik untuk siswa yang ada di perpustakaan itu sendiri. Perpustakaan yang ada di sekolah bisa membantu proses teknik membaca untuk siswa, membantu kreatifitas siswa yang dibantu oleh pustakawan serta guru dan mampu menyediakan sumber-sumber informasi yang dapat dipercaya serta relevan dan membantu kepentingan pelaksanaan kurikulum di sekolah tersebut.

Perpustakaan sekolah bisa dikatakan berkualitas jika perpustakaan tersebut sudah memenuhi syarat-syarat kualitas yang telah ditentukan agar perpustakaan tersebut dapat berjalan sebagaimana fungsi serta tujuan perpustakaan sekolah tersebut. Perpustakaan yang berkualitas bisa diukur dengan standar yang telah diikutinya. Standar yang menjadi acuan untuk melihat perpustakaan yang berkualitas biasanya disebut dengan akreditasi.

Akreditasi perpustakaan merupakan proses jaminan mutu di bawah kendali oleh standar, kebijakan dan prosedur pada perpustakaan, akreditasi juga adalah sebuah perjalanan dari perpustakaan untuk menunjukkan sebuah kualitas yang dimiliki perpustakaan. Adanya akreditasi ini bisa memberikan dampak baik bagi perpustakaan salah satunya bisa mendapatkan kepercayaan pemustaka kepada

kinerja yang ada di perpustakaan sehingga dapat menjamin konsistennya kualitas kegiatan serta perpustakaan yang baik dan juga profesional pada setiap perpustakaan yang ada di sekolah. Akreditasi diadakan agar para pustakawan serta yang terlibat dalam perpustakaan dapat semangat untuk memberikan hal yang baik serta sesuai dengan standar yang tersedia sehingga mendapatkan akreditasi yang pastinya kualitas perpustakaan tersebut tidak diragukan lagi.

Akreditasi yang didapatkan tidak terlepas dari pemimpin yang baik serta mengerti bagaimana cara kerja profesional sehingga bisa membimbing para pustakawan untuk menjadikan perpustakaan yang berkualitas dan dapat dipercaya. Kepala perpustakaan tentunya harus memiliki jiwa semangat serta kepemimpinan yang baik untuk menuntun, orang-orang yang ada di perpustakaan agar bisa bekerja dengan sepenuh hati sehingga memenuhi standar perpustakaan dan mewujudkan perpustakaan berkualitas.

Kepala perpustakaan sekolah adalah seseorang yang dianggap bisa dan mampu dalam menjalankan tugas sehingga diberikan kepercayaan untuk bertanggung jawab dalam melakukan pemeliharaan perpustakaan. Kepala perpustakaan sekolah sering pula disebut pustakawan sekolah atau guru pustakawan secara kualifikasi guru yang ditunjuk menjadi kepala perpustakaan sekolah atau guru pustakawan harus memenuhi syarat-syarat tertentu baik pengetahuan, *skill*, maupun *attitudenya*. Selain harus ahli di bidang pengelolaan seperti merencanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi, mengevaluasi, juga harus mampu memimpin staf-stafnya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ibrahim Bafadal. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), 176.

Kepala perpustakaan memiliki peran pokok dalam hal terwujudnya visi misi perpustakaan. Oleh karena itu, kepala perpustakaan sangat berpengaruh dalam tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah perpustakaan. Kepala perpustakaan juga harus memiliki keahlian di bidang perpustakaan sehingga dapat membantu pekerjaan yang berkaitan dengan perpustakaan, dan kepala perpustakaan tidak hanya berurusan dengan buku-buku saja tetapi juga harus memiliki sifat-sifat yang khusus sehingga tidak hanya bisa menyelesaikan masalah-masalah yang memiliki kaitan dengan perpustakaan namun juga masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan.

Akreditasi perpustakaan ada karena perpustakaan memiliki kualitas serta telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah dalam menghadapi perkembangan zaman dan lingkungan yang berubah semakin cepat maka diperlukan peran seorang pemimpin di perpustakaan sebagai pendukung serta menjadi pengarah kegiatan yang dilakukan di perpustakaan.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT (Q.S An-Nisaa ayat 58) yang dijelaskan dan ditafsirkan oleh Ibnu Katsir dibawah ini:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨ ﴾

Berdasarkan tafsiran Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 58, ayat ini menjelaskan tentang perintah untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak. Pengertian "amanat" dalam ayat ini adalah sesuatu yang dapat dipercayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kata "amanat" ini dapat diartikan secara luas dan meliputi "amanat" Allah kepada hamba-Nya,

amanat seseorang kepada sesamanya dan terhadap dirinya sendiri. Ajaran yang sangat baik adalah melaksanakan amanah dan hukum dengan seadil-adilnya, jangan pernah bersikap abai dan tetaplah berperilaku peduli dan hendaknya memperhatikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun diakhirat.<sup>3</sup>

Menurut M. Quraish Shihab dalam buku tafsiran Al-Misbah, surah An-Nisa Ayat 58 ini menjelaskan tentang amanah. Amanah merupakan suatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan akan dikembalikan bila sudah tiba waktunya atau bila diminta oleh pemiliknya. Amanah adalah lawan kata dari khianati. Amanah tidak akan diberikan kecuali kepada orang yang dinilai oleh pemberinya dapat memelihara dengan baik apa yang diberikannya. Amanah membutuhkan kepercayaan dan dari kepercayaan itu akan lahirnya ketenangan batin yang selanjutnya akan melahirkan keyakinan. Berdasarkan hal tersebut ayat ini diperintahkan berlaku amanah dan adil. Baik amanah maupun keadilan harus ditunaikan dan ditegakkan tanpa membedakan agama, keturunan, maupun suku dan ras.<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa kesudahan dari dua kelompok yaitu kaum mukmin dan kaum kafir, yakni tentang kenikmatan dan siksaan, maka pada hal ini telah tertera di Al-Qur'an, untuk mengajarkan seseorang agar dapat berperilaku amanah dalam menjalani tuntunan kehidupan. Sesungguhnya Allah yang Maha Agung memerintahkan kita agar selalu

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (edisi yang disempurnakan) Jilid 2*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 187-188).

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an Volume 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 581-582.

menyampaikan amanat secara baik tanpa melebihkan dan mengurangi serta menyampaikannya dengan tepat waktu kepada orang yang memiliki hak menerimanya, dan Allah juga memerintahkan jika dalam keadaan berselisih paham maka hendaknya dalam mengambil keputusan tidak dalam keadaan yang timpang sebelah di antara pilihan sehingga tidak mampu berlaku adil. Sungguh, Allah yang telah memerintahkan agar setiap orang mampu berpegang teguh dalam amanah serta menyuruh berlaku adil merupakan sebaik-baiknya yang memberikan petunjuk kepadamu. Sungguh, Allah adalah Tuhan Yang Maha Mendengar dan Maha Melihat.

Berdasarkan pemaparan yang diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian agar mengetahui peran kepala perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi perpustakaan. Alasan memilih akreditasi perpustakaan sebagai objek penelitian karena kualitas perpustakaan di MAN 2 Kota Banjarmasin yang mampu mendapatkan akreditasi A, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang Peran Kepala Perpustakaan dalam Meningkatkan Akreditasi Perpustakaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan peran kepala perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi perpustakaan sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang diberi judul “Peran Kepala Perpustakaan dalam Meningkatkan Akreditasi Perpustakaan di Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin”.

## **B. Definisi Operasional**

Upaya dalam memperjelas judul penelitian di atas agar terarah sebagaimana mestinya, menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang lebih luas, maka akan dibatasi istilah sebagai berikut:

#### 1. Peran Kepala Perpustakaan

Peran menurut Kamus Besar Indonesia berarti pemain sandiwara.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Soerjino Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>6</sup>

Menurut poerwardaminta kepala perpustakaan adalah tenaga yang memiliki kompeten dalam bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi serta juga diberikan tugas, tanggung jawab, wewenang dalam mengambil keputusan, dan mempunyai hak secara penuh oleh pejabat yang berkuasa.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, peran kepala perpustakaan merupakan orang yang memiliki hak dan kewajiban sesuai kedudukannya dalam mengelola dan memberikan pelayanan kepada pemustaka berdasarkan ilmu yang berkaitan dengan perpustakaan yang dia peroleh dari pendidikan maupun pelatihan. Peran kepala perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi perpustakaan mencakup enam hal, yaitu koleksi perpustakaan, sarana

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 1990), 751.

<sup>6</sup> Soerjono, Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 248.

<sup>7</sup> Jazimatul Husna, "*Pustakawan & Social Soft Skill Bagi Difabel*", (Yogyakarta: Cetta Media, 2013), 26.

dan prasarana, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan dan pengelolaan, dan komponen penguat.

## 2. Akreditasi

Akreditasi adalah pengakuan dari suatu jawatan bahwa seseorang mempunyai wewenang untuk melaksanakan tugasnya: Pengakuan dari badan yang berwenang kepada lembaga pendidikan setelah melalui proses penilaian dan diputuskan memenuhi syarat pembakuan tertentu.<sup>8</sup>

Akreditasi adalah proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas, tanpa ada manipulasi.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akreditasi adalah sebuah pengakuan yang dihasilkan dari penilaian serta pengamatan dan syarat yang telah dipenuhi oleh lembaga tertentu secara nyata tanpa ada rekayasa sehingga diberikan akreditasi yang menyatakan bahwa lembaga tersebut layak dan memiliki kualitas.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka yang menjadi definisi operasional penelitian adalah peran kepala perpustakaan dan akreditasi. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa dalam mendapatkan akreditasi perpustakaan yang baik itu didukung dari peran kepala perpustakaan yang menjadi pemimpin dalam suatu lembaga ataupun organisasi yang memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan menuntun para pustakawan yang berada di lingkup

---

<sup>8</sup> Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya), 21-22.

<sup>9</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Praktis Membangun dan Mengolah Administrasi Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 184.

perpustakaan yang dipimpinnya dalam pengelolaan perpustakaan sesuai dengan peraturan dan pedoman yang telah ditentukan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi perpustakaan di perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akreditasi perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian pada skripsi yang berjudul “Peran Kepala Perpustakaan dalam Meningkatkan Akreditasi Perpustakaan di Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin” yang terbagi menjadi beberapa bagian dan akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui Peran Kepala Perpustakaan dalam Meningkatkan Akreditasi Perpustakaan di Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin.
2. Ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akreditasi perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap akreditasi perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini memperoleh dua hal, antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan tentang ilmu perpustakaan khususnya terkait tentang peran kepala perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi perpustakaan dan dapat dijadikan acuan bagi teoretis selanjutnya dengan topik permasalahan yang terkait.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara langsung untuk Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin dalam menilai sejauhmana peran kepala perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai saran serta bahan masukan bagi kepala perpustakaan di MAN 2 Kota Banjarmasin dalam meningkatkan akreditasi perpustakaan.

### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu pada dasarnya berfungsi untuk menunjukkan bahwa penelitian yang diangkat belum pernah dikaji sebelumnya dan menunjukkan persamaan serta perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat oleh mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti sekarang dapat menjadikan penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dengan menganalisis data yang secukupnya serta menjadikan bahan komparatif untuk penelitian yang diangkat. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang pernah diangkat sebelumnya:

1. Peneliti oleh Miftahul Rahma, mahasiswa UIN Raden Fatah. Mengadakan penelitian dengan judul "Peran Perpustakaan Sebagai Instrumen dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah Menengah Atas Swasta di Palembang".<sup>10</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perpustakaan sebagai instrumen dalam meningkatkan akreditasi dan mengetahui apa faktor pendukung serta penghambat perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi sekolah swasta di Palembang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya, yaitu sama-sama membahas tentang akreditasi dan perbedaannya adalah terletak pada subjeknya. Penelitian saya subjeknya terhadap kepala perpustakaan sedangkan subjek penelitian ini terhadap peran perpustakaan.

2. Peneliti oleh Nurdia Misdar, mahasiswa UIN Ar-Raniry. Mengadakan Penelitian dengan Judul "Peran Kepala Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Membaca Peserta Didik di SMA Negeri 3 Kluet Utara".<sup>11</sup> Penelitian ini bertujuan mengetahui peran kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik di sekolah tersebut dan strategi yang dibuat oleh kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca oleh peserta didik, dan mengetahui upaya serta hambatan yang dimiliki kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada subjeknya yaitu kepala perpustakaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya yang penelitian ini membahas budaya membaca sedangkan penelitian saya membahas tentang akreditasi.

---

<sup>10</sup> Miftahul Rahma, "*Peran Perpustakaan Sebagai Instrumen dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah Menengah Atas Swasta di Palembang*", Skripsi; UIN Raden Fatah, 2019.

<sup>11</sup> Nurdia Misdar, "*Peran Kepala Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Membaca Peserta Didik di SMA Negeri 3 Kluet Utara*", Skripsi; UIN Ar-Raniry, 2019.

3. Peneliti oleh Musdalipa, mahasiswa UIN Alauddin Makassar. Mengadakan penelitian yang berjudul "Kepemimpinan Kepala Perpustakaan Terhadap Kinerja Karyawan di UPT Perpustakaan Alauddin Makassar".<sup>12</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala perpustakaan UIN dalam meningkatkan kinerja karyawan yang bekerja di UPT perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan bagaimana kualitas kinerja karyawan di UPT perpustakaan UIN Alauddin Makassar. Persamaan penelitian ini yang saya jelaskan dengan penelitian saya adalah sama membahas tentang kepala perpustakaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini membahas tentang bagaimana kepemimpinan kepala perpustakaan dalam meningkatkan kinerja karyawan perpustakaan dan penelitian saya membahas tentang bagaimana peran kepala perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi perpustakaan.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini pada dasarnya memiliki tujuan untuk menunjukkan rangkaian penulisan secara terurut agar lebih terarah dan mudah dipahami. Oleh karena itu, dalam penelitian ini memiliki 5 bab yaitu, sebagai berikut:

BAB I, berisikan pendahuluan meliputi latar belakang masalah yang dalam hal ini berisikan hal yang melatar belakang dalam mengambil penelitian, definisi operasional bertujuan untuk memfokuskan yang akan dibahas dalam penelitian,

---

<sup>12</sup> Musdalipa, *"Kepemimpinan Kepala Perpustakaan Terhadap Kinerja Karyawan di UPT Perpustakaan Alauddin Makassar"*, Skripsi; UIN Alauddin Makassar, 2017.

rumusan masalah berisikan masalah apa saja yang akan diteliti, tujuan penelitian yang memiliki isi apa tujuan dari permasalahan yang diteliti, signifikansi penelitian berisikan tentang manfaat yang dihasilkan dari penelitian yang diteliti, penelitian terdahulu ini berguna untuk menjadi bahan rujukan dalam penelitian, dan sistematika penulisan merupakan rangkaian penulisan dalam penelitian.

BAB II, berisikan landasan teori yang berisikan tentang penjelasan mengenai konsep yang sudah terbentuk dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian dan kerangka berpikir.

BAB III, berisikan metodologi penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data dalam penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, instrument penelitian, teknik untuk menganalisis data, dan teknik validasi dan keabsahan data.

BAB IV, berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan laporan dari hasil penelitian yang telah diteliti mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data yang ada di dalam penelitian.

BAB V, berupa penutup yang berisikan simpulan hasil penelitian yang telah diteliti dan saran yang ditujukan untuk hal yang diteliti.